

Desain Kurikulum Yang Berpusat Pada Peserta Didik

Imamatus Khofifah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Dalam hal ini, desain kurikulum adalah rancangan, pola atau model. Mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah. Mendesain kurikulum tidak terlepas dari perencanaan yang matang dan baik sehingga tujuan yang akan direncanakan dapat dicapai dengan baik pula.

Sedangkan desain kurikulum yang berpusat pada peserta didik merupakan sebuah pendekatan untuk pendidikan yang berfokus pada kebutuhan siswa, bukan orang lain yang terlibat dalam pendidikan proses, seperti guru dan administrator. Pendekatan ini memiliki banyak implikasi untuk desain kurikulum, isi kursus, dan interaktivitas kursus.

Sebagai contoh, program yang berpusat pada siswa mungkin memenuhi kebutuhan audiens yang mahasiswa tertentu untuk mempelajari bagaimana untuk memecahkan beberapa masalah yang berhubungan dengan kerja dengan menggunakan beberapa aspek agama. Sebaliknya, kursus yang terfokus pada kurikulum matematika mungkin memilih bidang agama untuk menutupi dan metode mengajar yang akan dianggap tidak relevan oleh siswa.

Siswa belajar berpusat, yaitu, menempatkan siswa pertama, adalah kontras pendirian yang ada / mengajar berpusat pada guru dan karierisme. Siswa belajar berpusat difokuskan pada kebutuhan siswa, kemampuan, minat, dan gaya belajar dengan guru sebagai fasilitator kurikulum. Metode pengajaran di kelas mengakui suara mahasiswa sebagai pusat pengalaman belajar bagi setiap pelajar. Guru kurikulum yang terpusat memiliki guru di pusat dalam peran aktif dan mahasiswa dalam peran, reseptif pasif. Siswa belajar berpusat menuntut siswa untuk aktif, peserta bertanggung jawab dalam kurikulum mereka sendiri.

Desain ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan adalah untuk membantu anak didik, sehingga tidak boleh terlepas dari kehidupan anak didik. Kurikulum yang berorientasi pada siswa menekankan pada siswa sebagai sumber isi kurikulum, karena itu segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum tidak boleh lepas dari kehidupan anak didik.

Desain berorientasi pada anak didik dapat dilihat minimal dalam dua perspektif yaitu:

Tugas Esai Pengembangan Kurikulum

1. Perspektif kehidupan anak di masyarakat

Pada perspektif ini kurikulum mengharapakan materi kurikulum yang dipelajari di sekolah serta pengalaman belajar, didesain sesuai dengan kebutuhan anak sebagai persiapan agar mereka dapat hidup di masyarakat. Anak dituntut bukan mempelajari berbagai konsep yang bersifat abstrak, melainkan teori atau konsep yang dihubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga apa yang dipelajari di sekolah relevan dengan kenyataan di masyarakat. Tokoh perspektif ini adalah Francis Parker.

2. Perspektif psikologis

Dalam perspektif psikologis desain kurikulum yang berorientasi pada siswa, sering diartikan sebagai kurikulum yang bersifat humanistic, yang muncul sebagai reaksi terhadap proses pendidikan yang hanya mengutamakan segi intelektual. Karena itu dalam perspektif ini, tugas dan tanggung jawab pendidikan di sekolah bukan hanya mengembangkan segi intelektual anak didik saja, tetapi harus mengembangkan seluruh pribadi anak didik sehingga dapat membentuk manusia utuh. Kurikulum humanistic menekankan pada integrasi, yaitu kesatuan pribadi secara utuh antara intelektual, emosional, dan tindakan. Kriteria keberhasilan dalam perspektif ini adalah ditentukan oleh perkembangan anak supaya menjadi manusia yang terbuka dan berdiri sendiri. Proses pembelajaran yang baik adalah manakala memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kurikulum ini memiliki asumsi bahwa pendidikan diselenggarakan untuk membantu anak didik. Kurikulum yang berorientasi pada siswa menekankan kepada siswa sebagai sumber isi kurikulum. Dalam mendesain kurikulum yang berorientasi pada siswa, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan anak
2. Isi kurikulum harus mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dianggap berguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang
3. Anak hendaknya ditempatkan sebagai subjek belajar yang berusaha untuk belajar sendiri, artinya siswa didorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, bukan sekedar menerima informasi guru
4. Diusahakan apa yang dipelajari siswa sesuai dengan minat, bakat dan tingkat perkembangan anak. Artinya apa yang seharusnya dipelajari bukan ditentukan dan dipandang baik dari sudut guru atau orang lain tetapi ditentukan dari sudut anak itu sendiri

Kelebihan dan kekurangan desain kurikulum yang berpusat pada peserta didik

Kelebihan kurikulum ini diantaranya:

1. Motivasi intrinsik pada siswa
2. Pembelajaran memperhatikan perbedaan individu
3. Kegiatan pemecahan masalah memberikan kemampuan dalam menghadapi kehidupan di luar sekolah

Tugas Esai Pengembangan Kurikulum

Kekurangan kurikulum ini diantaranya:

1. Kenyataan, siswa belum tentu tahu persis kebutuhan dan minatnya
2. Kurikulum tidak mempunyai pola dalam penyusunan strukturnya
3. Sangat lemah dalam kontinuitas dan sekuens bahan
4. Menuntut guru yang ahli dalam banyak hal

REFERENSI

- Mahama, S., & Arifin, M. B. U. (2021). The Effect of Using Image Media to Increase English Learning Outcomes for Class 6 Students at Elementary School. *Academia Open*, 4, 10-21070.
- Karimah, I., & Arifin, M. B. U. B. (2022). The Influence of the Application of Video Media on Learning Activities and Science Learning Outcomes for Grade 6 Elementary School Students.
- Hulqi, R. H., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Pengembangan Video Animasi Materi Tata Surya Kelas VI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Mi Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 237-252.
- Sari, R. D. K., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 208-220.
- Fahmawati, Z. N., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Increasing Parenting Capacity for Caregivers at the 'Aisyiyah Sidoarjo Orphanage. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 1482-1487.
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 176-189.
- Wahyuni, V. I., & Arifin, M. B. U. B. (2022). EFEKTIFITAS MODEL MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD/MI. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 351-366.
- Putra, D. S., & Arifin, M. B. U. B. (2022). The Use of WhatsApp as a Learning Media in Class 5 Madrasah Ibtidaiyah During the Covid-19 Pandemic. *Academia Open*, 7, 10-21070.
- Wachidah, K., Arifin, M. B. U. B., Wati, T. L., Wulandari, F. E., & Fahyuni, E. F. (2022). Modul Sekolah Responsif Gender Berbasis Keanekaragaman Warga Belajar/Peserta Didik. *Umsida Press*, 1 - 135.
- Nurdyansyah, N., Arifin, M., Astutik, I., & Rais, P. (2022). Online Inclusive School: A Technological Breakthrough in Inclusive Education During the Covid-19 Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(4), 806-816.